

## MEMBANGUN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PRAKTIK REFLEKTIF GURU DI SEKOLAH DASAR

Nurhaedah<sup>1</sup>, Latri<sup>2</sup>, Muh. Rizah Putrawan<sup>3</sup>

Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

Email: [nurhaedah7802@unm.ac.id](mailto:nurhaedah7802@unm.ac.id), [latri@unm.ac.id](mailto:latri@unm.ac.id)  
[rizahputrawan@unm.ac.id](mailto:rizahputrawan@unm.ac.id)

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik reflektif guru terhadap kualitas pembelajaran melalui tindak lanjut pembelajaran pada sekolah dasar di Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Responden penelitian berjumlah 43 guru sekolah dasar yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert lima tingkat. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik reflektif guru berpengaruh positif terhadap tindak lanjut pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Guru yang secara konsisten melakukan refleksi cenderung lebih mampu mengevaluasi proses pembelajaran, memperbaiki strategi mengajar, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Selain itu, tindak lanjut pembelajaran juga terbukti berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara praktik reflektif guru dan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta profesionalisme guru. Oleh karena itu, praktik reflektif perlu dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi dan pengembangan profesional guru di sekolah dasar. **Kata kunci:** praktik reflektif, kualitas pembelajaran, tindak lanjut pembelajaran, guru sekolah dasar

### Abstract:

This study aimed to analyze the effect of teachers' reflective practices on learning quality through instructional follow-up in elementary schools. The study employed a quantitative approach using a survey method. The

respondents consisted of 43 elementary school teachers selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS.

The findings revealed that teachers' reflective practices had a positive effect on instructional follow-up and learning quality. Teachers who consistently engaged in reflective practices tended to evaluate the learning process more effectively, improve teaching strategies, and adapt instruction to students' learning needs. In addition, instructional follow-up was found to positively influence learning quality and mediate the relationship between reflective practices and learning quality. The study indicates that continuous reflective practice can help teachers improve the quality of classroom learning, student engagement, and teacher professionalism. Therefore, reflective practice needs to be strengthened as part of teacher competency improvement and professional development in elementary schools..

**Keywords:** Reflective practice, learning quality, instructional follow-up, elementary school teachers

## **Pendahuluan**

Pembelajaran yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dasar (Andriyani & Suhartono, 2019). Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dalam praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari pemilihan metode pembelajaran, keterlibatan peserta didik, hingga evaluasi proses belajar yang dilakukan di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui proses refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *reflective teaching*. *Reflective teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan refleksi sebagai bagian penting dalam proses pengembangan profesional guru. Refleksi memungkinkan guru untuk menilai metode pengajaran mereka secara kritis, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan menyesuaikan strategi untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik (Rokayah & Rahayu, 2024). Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran, tetapi juga melakukan peninjauan kembali terhadap pengalaman mengajar untuk menemukan kekuatan, kelemahan, dan langkah perbaikan yang dapat dilakukan pada proses pembelajaran berikutnya.

Pembelajaran reflektif dipahami sebagai proses belajar yang melibatkan refleksi kritis terhadap pengalaman dan praktik pembelajaran untuk

meningkatkan pemahaman dan pengembangan diri. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menganalisis pengalaman mengajar, mengidentifikasi hambatan pembelajaran, serta merumuskan strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Moreau (Rais & Faridah Aryani, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran reflektif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan proses berpikir berdasarkan refleksi diri, pengalaman masa lalu, dan orientasi terhadap perbaikan di masa depan. Pendekatan ini juga mendorong guru untuk lebih peka terhadap fenomena yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.

Praktik reflektif pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Praktik reflektif mendorong guru untuk menilai tindakan mereka secara kritis, yang mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat dan menghindari kelelahan karena tugas rutin dan didefinisikan sebagai proses kognitif di mana guru secara sistematis mengumpulkan data tentang praktik mereka, menganalisisnya, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka untuk meningkatkan pengajaran. Proses ini mendorong pengembangan profesional dan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman mengajar (Farrell, 2018). Sementara praktik reflektif diakui secara luas karena manfaatnya, beberapa pendidik mungkin kesulitan untuk menerapkannya secara efektif karena keterbatasan waktu atau kurangnya dukungan kelembagaan. Hal ini menyoroti perlunya pengembangan profesional dan sumber daya yang berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya refleksi dalam pengaturan Pendidikan (Nazir et al., 2022).

Farrell (2016) serta Mathew dan Peechattu (2017) menyatakan bahwa praktik reflektif dilakukan melalui pengumpulan informasi mengenai praktik mengajar untuk dianalisis, ditafsirkan, dan dievaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran di masa mendatang. Praktik reflektif juga menjadi proses pembentukan makna yang memungkinkan guru berkembang secara profesional (Rodgers, 2002). Guru reflektif tidak hanya berupaya menemukan solusi pembelajaran, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mengajar yang dimiliki. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik reflektif memiliki kontribusi terhadap pengembangan identitas dan kualitas profesional guru. Refleksi membantu guru memahami proses pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan praktik reflektif mendorong guru untuk melakukan tindakan yang lebih terencana melalui berbagai teknik, seperti jurnal refleksi, dialog reflektif, maupun evaluasi pengalaman mengajar. Sriyanto (2024) menjelaskan bahwa praktik reflektif merupakan tindakan terstruktur yang bertujuan membantu individu

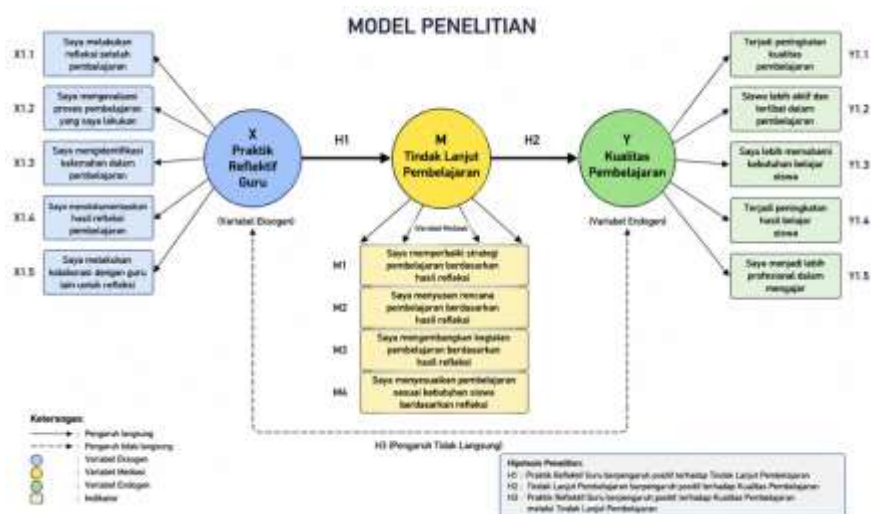
memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mengambil keputusan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan.

Meskipun *reflective teaching* memiliki peran penting dalam pengembangan pembelajaran, implementasinya di sekolah dasar masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks pembelajaran di Kota Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai praktik *reflective teaching* yang diterapkan oleh guru sekolah dasar di Kota Makassar. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh praktik reflektif guru terhadap kualitas pembelajaran melalui tindak lanjut pembelajaran sebagai variabel mediasi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Populasi penelitian adalah guru sekolah dasar yang aktif melaksanakan pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 43 guru. Jumlah sampel tersebut dinilai memadai untuk analisis SEM-PLS karena metode PLS dapat digunakan pada ukuran sampel kecil dan bersifat prediktif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berbasis skala Likert lima tingkat, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Instrumen penelitian terdiri atas tiga konstruk utama, yaitu praktik reflektif guru, tindak lanjut pembelajaran, dan kualitas pembelajaran.

Variabel praktik reflektif guru diukur melalui indikator melakukan refleksi pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan pembelajaran, mendokumentasikan hasil refleksi, serta melakukan kolaborasi reflektif dengan guru lain. Sedangkan variabel tindak lanjut pembelajaran diukur melalui indikator perbaikan strategi pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan refleksi, pengembangan kegiatan pembelajaran, dan penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Sementara itu, kualitas pembelajaran diukur melalui indikator peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, pemahaman kebutuhan belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa, dan peningkatan profesionalisme guru. Adapun gambaran model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu outer model dan inner model. Analisis outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai outer loading ( $>0,70$ ), Average Variance Extracted (AVE) ( $>0,50$ ), Composite Reliability ( $>0,70$ ), dan Cronbach Alpha ( $>0,70$ ). Selanjutnya, analisis inner model digunakan untuk menguji hubungan antar variabel melalui nilai R-square, path coefficient, t-statistic, dan p-value. Pengujian signifikansi dilakukan menggunakan teknik bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5%..

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 43 guru sekolah dasar sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket berbasis skala Likert lima tingkat untuk mengukur praktik reflektif guru, tindak lanjut pembelajaran, dan kualitas pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap seluruh konstruk penelitian. Guru secara umum telah melaksanakan praktik reflektif, melakukan tindak lanjut pembelajaran, dan merasakan dampak positif refleksi terhadap kualitas pembelajaran. Berikut pemaparan datanya

### Praktik Reflektif Guru

Variabel praktik reflektif guru menggambarkan kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Konstruk ini mencakup kegiatan evaluasi pembelajaran, identifikasi kelemahan pembelajaran, dokumentasi refleksi, dan kolaborasi reflektif.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Praktik Reflektif Guru

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Guru melakukan refleksi setelah pembelajaran	4,35	Sangat Tinggi
2	Guru mengevaluasi proses pembelajaran	4,28	Sangat Tinggi
3	Guru mengidentifikasi kelemahan pembelajaran	4,19	Tinggi
4	Guru mendokumentasikan hasil refleksi	3,82	Tinggi
5	Guru melakukan kolaborasi reflektif	3,76	Tinggi
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,08</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 1, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada kegiatan refleksi setelah pembelajaran dengan nilai mean sebesar 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran tinggi untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sementara itu, indikator kolaborasi reflektif memperoleh nilai rata-rata terendah, yang menunjukkan bahwa budaya refleksi kolaboratif masih perlu diperkuat di sekolah.

### Tindak Lanjut Pembelajaran

Variabel tindak lanjut pembelajaran menggambarkan upaya guru dalam memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Tindak Lanjut Pembelajaran

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Guru memperbaiki strategi pembelajaran	4,26	Sangat Tinggi
2	Guru menyusun rencana pembelajaran berdasarkan refleksi	4,18	Tinggi
3	Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran	4,11	Tinggi
4	Guru menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa	4,31	Sangat Tinggi
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,22</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 2, indikator penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan siswa memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,31. Hal ini

menunjukkan bahwa guru telah menggunakan hasil refleksi untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa. Secara umum, tindak lanjut pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi.

### **Kualitas Pembelajaran**

Variabel kualitas pembelajaran menggambarkan dampak praktik reflektif dan tindak lanjut pembelajaran terhadap proses pembelajaran di kelas.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Kualitas Pembelajaran

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
1	Peningkatan kualitas pembelajaran	4,37	Sangat Tinggi
2	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	4,22	Sangat Tinggi
3	Pemahaman kebutuhan belajar siswa	4,28	Sangat Tinggi
4	Peningkatan hasil belajar siswa	4,13	Tinggi
5	Peningkatan profesionalisme guru	4,35	Sangat Tinggi
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,27</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 3, indikator peningkatan kualitas pembelajaran memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,37. Hasil ini menunjukkan bahwa guru merasakan adanya dampak positif praktik reflektif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru juga merasakan peningkatan profesionalisme dan pemahaman terhadap kebutuhan belajar siswa.

### **Rekapitulasi Seluruh Konstruk**

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-rata Konstruk Penelitian

<b>No</b>	<b>Konstruk</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
1	Praktik Reflektif Guru	4,08	Tinggi
2	Tindak Lanjut Pembelajaran	4,22	Sangat Tinggi
3	Kualitas Pembelajaran	4,27	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, konstruk kualitas pembelajaran memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa praktik reflektif guru dan tindak lanjut pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Secara umum, seluruh konstruk penelitian berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan praktik reflektif dan tindak lanjut pembelajaran secara baik sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik reflektif guru memiliki pengaruh positif terhadap tindak lanjut pembelajaran dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran menjadi bagian penting dalam

pengembangan profesional guru serta peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas

### **Temuan Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik reflektif guru berpengaruh positif terhadap tindak lanjut pembelajaran. Guru yang secara rutin melakukan refleksi cenderung lebih mampu memperbaiki strategi pembelajaran, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, serta mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rozimela et al. (2025) yang menjelaskan bahwa praktik reflektif dan refleksi kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Guru yang melakukan refleksi secara sistematis lebih mampu menentukan tindakan perbaikan pembelajaran secara efektif. Penelitian Nurhaedah (2024) juga menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran membantu guru sekolah dasar mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Li et al. (2024) yang menunjukkan bahwa refleksi dan dialog umpan balik membantu guru mengembangkan *pedagogical content knowledge* secara lebih dinamis dan kontekstual. Refleksi memungkinkan guru memahami kebutuhan siswa serta memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman mengajar sebelumnya. Selain itu, Erdemir dan Yesilcinar (2021) menemukan bahwa *self-reflection*, *peer feedback*, dan *teacher feedback* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru melalui proses evaluasi pembelajaran yang sistematis. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa refleksi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi diri, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang melakukan refleksi secara sistematis cenderung lebih mudah menentukan tindak lanjut pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut pembelajaran berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa cenderung mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Temuan ini didukung oleh penelitian Röhl et al. (2024) yang menunjukkan bahwa umpan balik dan

evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan berbagai dimensi kualitas pembelajaran di pendidikan dasar dan menengah. Guru yang menggunakan hasil evaluasi dan refleksi secara sistematis terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

Penelitian Pham et al. (2023) juga menemukan bahwa *reflection-on-action teaching* memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan profesionalisme guru. Guru yang melakukan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran secara konsisten cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Selain itu, Widiastari (2024) menunjukkan bahwa praktik *reflective teaching* membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan refleksi, diskusi kelompok, dan observasi diri sebagai dasar pengembangan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut pembelajaran menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru menyatakan bahwa hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi yang diikuti tindak lanjut nyata dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik reflektif guru berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang secara rutin melakukan refleksi cenderung lebih memahami kebutuhan belajar siswa, lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran, dan lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Temuan ini didukung oleh penelitian Damayanti et al. (2023) yang menjelaskan bahwa *lesson study* sebagai bentuk *reflective teaching* mampu meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guru melalui evaluasi dan refleksi secara kolaboratif. Penelitian Nurhaedah (2024) juga menegaskan bahwa praktik reflektif guru berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian Aldahmash et al. (2021) juga menunjukkan bahwa *reflective thinking* membantu guru meningkatkan pemahaman pembelajaran dan mendukung pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kemampuan berpikir reflektif cenderung lebih mampu mengevaluasi proses pembelajaran dan melakukan inovasi pembelajaran. Selain itu, Odo (2021) menemukan bahwa *self-reflection* melalui umpan balik pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan kualitas praktik pembelajaran guru secara signifikan. Dalam penelitian ini, guru menyatakan bahwa refleksi membantu mereka memahami kebutuhan belajar siswa dan meningkatkan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru juga merasakan adanya peningkatan profesionalisme setelah melakukan refleksi secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut pembelajaran berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara praktik reflektif guru dan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila diikuti dengan tindakan nyata berupa perbaikan pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rozimela et al. (2025) yang menunjukkan bahwa refleksi yang diikuti implementasi tindakan perbaikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara lebih signifikan dibandingkan refleksi tanpa tindak lanjut. Guru yang tidak hanya melakukan refleksi tetapi juga menerapkan hasil refleksi dalam pembelajaran cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik reflektif guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Refleksi yang dilakukan secara sistematis dan diikuti tindak lanjut pembelajaran mampu membantu guru meningkatkan profesionalisme dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa praktik reflektif guru memiliki pengaruh positif terhadap tindak lanjut pembelajaran dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Guru yang secara konsisten melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran cenderung lebih mampu mengevaluasi pembelajaran, memperbaiki strategi mengajar, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tindak lanjut pembelajaran berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang memanfaatkan hasil refleksi untuk melakukan perbaikan pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, tindak lanjut pembelajaran terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara praktik reflektif guru dan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran akan

memberikan dampak yang lebih optimal apabila diikuti dengan tindakan nyata berupa perbaikan dan pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik reflektif merupakan bagian penting dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, budaya refleksi pembelajaran perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui evaluasi pembelajaran, dokumentasi refleksi, serta kolaborasi antar guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Aldahmash, A. H., Alshamrani, S. M., Almuhaideb, T. A., & Almuaigel, D. M. (2021). The influence of reflective thinking on teachers' professional development. *PLOS ONE*, *16*(10), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258149>
- Andriyani, D., & Suhartono, Dr. (2019). Learning Improvement Efforts Through Reflective Studies in Elementary Schools. *Universal Journal of Educational Research*, *7*(12), 2734–2741. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071222>
- Damayanti, S., Akib, E., & Satriana, E. (2023). Lesson study as reflective teaching practice in improving teacher professionalism. *PPSDP International Journal of Education*, *2*(1), 45–56.
- Erdemir, N., & Yesilcinar, S. (2021). Reflective practices in micro teaching: Teacher feedback, peer feedback, and self-reflection. *International Journal of Progressive Education*, *17*(4), 312–326. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2021.366.19>
- Farrell, T. S. C. (2018). Reflective Practice for Language Teachers. In *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching* (pp. 1–6). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0873>
- Li, X., Zhang, Y., & Wang, H. (2024). Reflection and feedback dialogue in developing teachers' pedagogical content knowledge. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, *6*(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s43031-024-00114-8>
- Nazir, N., Ishaq, M., & Saleem, Z. (2022). Reflection: A Review to Develop Teacher Professionally and Personally. *Pakistan Journal of Social Research*, *04*(04), 974–982. <https://doi.org/10.52567/pjsr.v4i04.581>
- Nurhaedah, (2024). Model Pembelajaran Reflektif: Menumbuhkan Pembelajar Mandiri di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pedagogi dan Teknologi (JIPTek)*. 84-94. <https://doi.org/10.70217/kz7y1j66>
- Odo, D. M. (2021). The effect of self-reflection on teaching practices and teacher development. *Frontiers in Education*, *6*, 1–11. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.631509>

- Pham, T. T., Nguyen, H. T., & Tran, M. T. (2023). Reflection-on-action teaching and its impact on teacher professionalism. *Journal of Contemporary Education and Educational Practice*, 4(2), 88–101.
- Rais, M., & Faridah Aryani. (2019). *Pembelajaran Reflektif: Seni Berpikir Kritis, Analitis dan Kreatif*. Badan Penerbit UNM.
- Röhl, S., Bijlsma, H., & Schwichow, M. (2024). Feedback and reflective evaluation for improving teaching quality: A meta-analysis. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 36(2), 215–233. <https://doi.org/10.1007/s11092-024-09450-9>
- Rokayah, R., & Rahayu, A. H. (2024). A Survey of Elementary School Teachers' Self-Reflection Skills: Uncovering the Role of Reflection in Improving Learning Quality. *Mimbar Sekolah Dasar*, 11(4), 677–687. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i4.78699>
- Rozimela, Y., Fatimah, S., & Fudhla, N. (2025). Collaborative reflective practice for teacher professional development. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s40862-025-00338-9>
- Widiastari, N. (2024). Teachers' practices of reflective teaching in classroom learning. *Journal of Educational Practice and Innovation*, 5(1), 67–79.